

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
KEBIJAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP PT.
SEMEN TONASA PANGKEP

NUR AYDIN
105 730416013



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP KEBIJAKAN INVESTASI
AKTIVA TETAP PT. SEMEN TONASA PANGKEP**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH :

**NUR AYDIN
105730416013**

**FAKULTAS EKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERGADAP
KEBIJAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP PT. SEMEN
TONASA PANGKEP

Nama Mahasiswa : NUR AYDIN

No. Stambuk/Nim : 105730416013

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Jurusan : AKUNTANSI

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi
Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pada program studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Februari 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE., MS
NIDN : 0026125901

Pembimbing II,



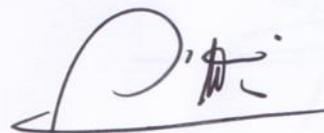
Abd Salam HB, SE, M, Si. AK. CA
NBM : 888 5533

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ketua Jurusan Akuntansi,



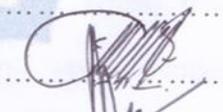
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak., CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

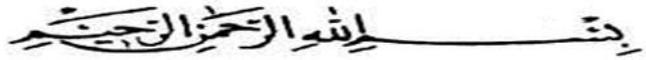
Skripsi Atas Nama NUR AYDIN, Nim 105730416013 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 17 Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada Hari Sabtu, 24 Februari 2018 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H
24 Februari 2018M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M (.....)
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua Umum : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE.,M.Si (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji:
 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....) 
 2. Saida Said, SE,M.AK (.....) 
 3. Muttiarni, SE, M. Si (.....) 
 4. Samsul Rizal, SE, MM (.....) 

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah سبحانه وتعالى atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Investasi Aktiva Tetap PT. Semen Tonasa Pangkep”. Penyusunan skripsi penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik sumbangan pikiran, waktu, tenaga yang tercurah

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, para tabi’in, tabi’u tabi’in dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun pengadaan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran, kritik, dan bimbingan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya proposal penelitian ini. Terwujudnya skripsi penelitian bukan merupakan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenalkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak.Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku ketua jurusan fakultas ekonomi universitas muhammadiyah makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE., MSdan Bapak Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan bijak dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Teristimewa Alm.Ayahanda Langkalino dan Ibunda Wahidina yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi ini. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan untuk beliau.
6. Saudariku Nurmin, Nurdin, Nuryadin serta seluruh keluargaku yang tidak sempat saya sebut namanya satu-persatu yang telah membatu baik berupa semangat, dukungan dan doanya.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabatku, Sunardi, M. Adryadi, Wahyu, Anto, Samsul, Sukran, serta teman-teman kelas ak 3-2013 yang selama ini sudah menemani hari-hariku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, maka penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun agar skripsi penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, Februari 2018

Penulis

NUR AYDIN
NIM: 105730416013

ABSTRAK

NUR AYDIN, 2017. Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Investasi Aktiva Tetap PT. Semen Tonasa Pangkep. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Makassar (unismuh). Dibimbing oleh: Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE., MS dan Abd Salam HB, SE, M. Si, AK. CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Investasi Aktiva Tetap PT. Semen Tonasa Pangkep. Variabel dalam penelitian ini adalah PT Semen Tonasa Pangkep sebagai pusat investasi. Populasinya yaitu laporan keuangan PT Semen Tonasa Pangkep, sedangkan sampelnya yaitu laporan keuangan PT Semen Tonasa Pangkep periode 2014-2016. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2014-2015 dengan analisa *Return On Investment* (ROI), kinerja pusat investasi mengalami penurunan sebesar 13,63%. Begitu pula pada tahun 2015-2016 juga mengalami penurunan sebesar 5,26%. Hal ini menandakan bahwa semakin menurun Return On Investment (ROI) maka kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan investasi yang dimiliki kurang baik.

Kata kunci: Investasi; Keuntungan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Investasi	5
B. Pengertian Laba	8
C. Pertumbuhan Laba	8
D. Pengertian Kelayakan Investasi.....	11
E. Akuntansi Pertanggung Jawaban Pusat Investasi	13
F. Pengukuran Kinerja Investasi	16
G. Pengukuran Kinerja Pusat Investasi	20

H. Pengertian Biaya dan Jenis-Jenisnya	25
I. Penelitian Terdahulu	28
J. Kerangka Pikir	33
K. Hipotesis	33
BAB III.METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Metode Pengumpulan Data.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E. Metode Analisis Data	36
BAB VI. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. Sejarah singkat berdirinya PT Semen Tonasa Pangkep	39
B. Struktur Organisasi PT Semen Tonasa Pangkep	42
C. Visi dan Misi	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.Kebijakan Investasi	46
B. Perkembangan Laba Bersih Dari Tahun 2014-2016	47
C. Arus Kas	49
D. Perkembangan Aktiva Tetap Bersih Dari Tahun 2014-2016	50
E. Hubungan Arus Kas Dengan Investasi	52
F. Analisis Perkembangan Return On Investment (ROI) PT. Semen Tonasa Pangkep 2014-2016.....	54
G. Hasil Penelitian.....	58

BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Nomor	
Tabel 2.1:Penelitian Terdahulu	28
Tabel 5.1 :Investasi Aktiva Tetap PT. Semen Tonasa Pangkep Tahun 2014-2016.....	47
Tabel 5.2 :Perkembangan Laba Bersih PT. Semen Tonasa Pangkep Tahun 2014-2016.....	48
Tabel 5.3 :Arus Kas PT. Semen Tonasa Pangkep Tahun 2014-2015	49
Tabel 5.4 :Perkembangan Aktiva Tetap Bersih PT. Semen Tonasa Pangkep Tahun 2014-Tahun 2016	50
Tabel 5.5 :Perkembangan Laba Bersih Dan Aktiva Tetap Bersih PT. Semen Tonasa Tahun 2014-2016	51
Tabel 5.6: Perkembangan Return On Invesment (ROI) Beserta Elemen Elemen Yang Mempengaruhi.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Nomor	
Gambar 2.1. Diagram kerangka Fikir	33
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Semen Toansa Pangkep.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha menginginkan perkembangan bisnis untuk meningkatkan segala aktifitas menuntut diadakannya pembangunan di segala sektor guna terwujudnya suatu negara berkembang untuk menuju ke negara maju harus mengadakan pembangunan segala bidang, seiring dengan itu, menetapkan pembangunan nasional yang merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus guna tercapainya tujuan, tidak terlepas dari masalah pembiayaan dan perkembangan usaha itu sendiri.

Guna terwujudnya kemandirian suatu bangsa atau negara dalam usahanya untuk menyikapi masalah pembiayaan suatu perusahaan, maka salah satu jalan yang ditempuh pemerintah adalah menggali sumber dana dari dalam beberapa kegiatan. Perkembangan perusahaan menginginkan suntikan dana (investasi) guna lebih mengembangkan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Penanaman investasi suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh dalam berbagai sektor, diantaranya sub sektor usaha di bidang swasta yang merupakan salah satu sektor yang turut memegang peranan penting dalam pembangunan, dan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pembangunan ekonomi. Hal lain yang menunjukkan adanya perkembangan pembangunan di negara dengan semakin

banyaknya perusahaan beralih ke usaha lain, baik perusahaan kecil maupun perusahaan multi nasional.

Perusahaan penerima investasi PT. Semen Tonasa Pangkepagar dapat berkembang dengan selangkah, maka pihak investor telah menganalisa dan mengambil langkah-langkah untuk pengembangan serta memberikan bimbingan, kemudahan, perlindungan dan pengawasan usaha.

Suatu perusahaan layak, dalam penambahan investasi atau tidak, yang harus ditinjau kelayakan usahanya, di samping itu perusahaan perlu memperhatikan risiko yang akan ditanggung resiko itu perusahaan apabila mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Konteks penanaman investasi di Indonesia yang berkelanjutan terhadap usaha masih merupakan political will yang urgen untuk memotivasi jalannya keberhasilan kegiatan. Sejalan dengan konsep tersebut, maka dalam dunia usaha khususnya para pengelola pengusaha lokal, mengalami berbagai macam tantangan. Salah satu diantaranya yang paling berpengaruh adalah kurangnya modal untuk membuat aktivitas perusahaan. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya dan lebih-lebih lagi telah mempersulit usahanya untuk mengembangkan usaha perusahaan.

Risiko yang memang selalu terbentang pada perusahaan yaitu masalah kekurangan modal (dana) untuk pengembangan selanjutnya. Perusahaan sudah layak pengembangan usaha. Perusahaan tidak memperluas usaha atau sekaligus kesinambungan usaha itu sendiri, karena faktor modal.

Memperhatikan permasalahan keuangan bagi perusahaan dan dengan bantuan dana tersebut dipastikan bermanfaat bagi pengembangan usahanya. Untuk itu dapat bermanfaat bagi pengusaha yang merupakan perantara bagi lembaga-lembaga keuangan yang dapat menjamin dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis menekankan untuk memperluas usaha perlu adanya bantuan dari pihak investor, perusahaan ini bergerak dalam semen tonasa, hal inilah yang penulis untuk mengadakan penelitian pada PT. Semen Tonasa Pangkep dengan judul "Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Investasi Aktiva Tetap PT. Semen Tonasa Pangkep"

Penulis dalam memilih judul ini adalah untuk bisa mengetahui prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan kebijakan-kebijakan investasi dan peningkatan laba usaha PT. Semen Tonasa Pangkep dapat menghasilkan laba yang optimal.

B. Masalah Pokok

Permasalahan yang dihadapi PT. Semen Tonasa Pangkep dalam hal kelayakan investasi terhadap penambahan modal kerja untuk memperluas usahanya, adalah : "Apakah kebijakan penanaman investasi yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa Pangkep dapat menghasilkan laba yang optimal" ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini, adalah :

- a. Untuk mengetahui kebijakan laba investasi yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa Pangkep dalam menghasilkan laba yang optimal
- b. Untuk mengetahui kelayakan investasi dalam menghasilkan laba pada PT. Semen Tonasa Pangkep

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan dan bahan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam menentukan tambahan investasi pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan pustaka dan acuan bagi pihak yang mengadakan penelitian lanjutan pada permasalahan yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Investasi

Kunci keberhasilan perusahaan ditentukan oleh fungsi manajemen berjalan sesuai dengan perkembangan perusahaan dengan penyesuaian kondisi ekonomi. Fungsi manajemen sangat menentukan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang harus dilalui.

Telah kita ketahui bahwa dalam penanaman modal pada perusahaan yang dapat dikategorikan bahwa investasi dimasa depan dengan periode jangka waktu yang cukup lama, maka penulis dapat mengemukakan pengertian tentang investasi oleh para ahli ekonomi.

Investasi adalah menyatakan bahwa proposal untuk penanaman investasi yang berupa dana, yang biasanya disebut modal, maka waktu prosentase yang dianalisa pada tingkat perputarannya, maka uang yang telah tertanam akan diharapkan pada masa yang akan datang. (Atkinson, et, al., 613; 2012)

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Sutrisno, 42; 2008)

Investasi merupakan menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Kamarudin, 102; 202013)

Pada dasarnya pengertian investasi merupakan usaha penanaman faktor-faktor produksi sebagai langkah-langkah untuk menentukan proyek tertentu untuk menanamkan investasi. Hal ini yang merupakan salah satu faktor produksi, untuk langkah-langkah penanaman modal. Proyek ini sendiri dapat bersifat baru sama sekali, atau perluasan proyek yang ada agar tujuan dari pada proyek dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan, maka diperlukan pelaksanaan yang masing-masing pengetahuannya/ keahliannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa apabila suatu perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap pada perusahaan, maka neraca sebelah kiri bahwa suatu kegiatan/ aktivitas perusahaan yang akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dengan harapan yang sama investasi aktiva lancar. Perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu adalah berbeda, yaitu investasi dalam aktiva lancar itu dapat diharapkan dalam waktu singkat dapat diharapkan hasil yang dicapai, atau usaha yang secara sekaligus. Kalau investasi aktiva tetap dana yang tertanam di dalamnya kembali secara keseluruhan perusahaan dalam waktu beberapa tahun lamanya, dan kembali lagi secara berangsur-angsur melalui depresiasi.

Sukses atau tidaknya dalam penggunaan dana yang tepat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perusahaan karena pengaruhnya mempunyai waktu jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas itu. Hal itu menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk menarik orang untuk menanamkan dananya demi perluasan usaha perusahaan.

Perusahaan yang lancar aktivitasnya, rata-rata membutuhkan suntikan dana agar usaha yang digelutinya dapat bertambah meningkat usahanya, maka perusahaan tersebut senantiasa mengharapkan bantuan dana darimanapun saja untuk peningkatan usaha yang lebih layak lagi.

Menurut Simarmata (2012 : 155) pengertian investasi dalam rencana investasi pada perusahaan dengan harapan masa depan akan mencerminkan dan tujuan tertentu sebagai berikut investasi adalah mempunyai pengertian secara luas, terutama bila dikaitkan dengan suatu kegiatan pasar modal yang sekarang. Pada setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman termasuk investasi.

Kebiasaan umum perusahaan, dalam membicarakan tentang rencana investasi dikaitkan dengan penggunaan uang bagi perusahaan peningkatan usaha dalam kepastian sistem produksi atau dengan kata lain peningkatan assets capital, misalnya pembelian sistem produksi dalam bentuk mesin-mesin yang disertai dengan alat teknologi dan peralatan, pabrik/ gedung atau tanah untuk kebutuhan. Buku ini menunjukkan pengertian investasi diambil yang bersifat umum, bahwa pada pembicaraan disini dibatasi pada investasi assets capital tetap.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis dapat menarik suatu asumsi bahwa penanaman modal untuk tujuan tertentu khusus dalam kegiatannya, (Simarmata, 2012 : 12) investasi di bagi dalam kelompok yaitu :

- a. Investasi baru
- b. Investasi nasionalisasi

- c. Investasi perluasan
- d. Investasi modernisasi
- e. Investasi diversifikasi

B. Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Menurut Harahap dkk (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)

Menurut Nafarin (2007) perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

C. Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain

seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan

Menurut Harahap dkk (2009:310) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

a. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh

perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Nandi (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan.

D. Pengertian Kelayakan Investasi

Pada setiap perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan menyangkut operasionalnya selalu mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat disesuaikan dengan ruang lingkupnya perusahaan itu sendiri, maka diperlukan suatu perencanaan yang berlandaskan modal serta anggaran. Investasi pada perusahaan mengharapkan kelayakan pada perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Lebih jelasnya pengertian tentang kelayakan investasi pada perusahaan penulis mengemukakan dari beberapa ahli ekonomi yang membahas masalah yang ada kaitannya dengan kelayakan investasi. Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan (2008 : 112) menyatakan bahwa kelayakan investasi mencakup seluruh proses perencanaan pengeluaran modal yang hasilnya diharapkan sampai lebih dari satu tahun lamanya. Pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian tanah, bangunan dan peralatan serta pengeluaran untuk tambahan aktiva tetap pada modal kerja yang berhubungan dengan peralatan pabrik (perusahaan).

Pengeluaran modal disini dengan jangka waktunya cukup lama, sehingga modal yang tertanam berupa investasi tidak terlalu mengharapkan dalam waktu singkat, artinya modal yang tertanam itu mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun lama.

Penganggaran modal itu merupakan pengeluaran dana untuk berlangsung untuk jangka waktu yang cukup lama, dimana untuk mengetahui pembelian

satu unit kendaraan, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui hasil akhir dari adanya pembelian tersebut. Mengambil keputusan dalam hal ini diperlukan analisa yang cukup matang, sehingga investasi yang telah dilaksanakan telah memperhitungkan resiko yang muncul oleh perusahaan.

Horngren dalam bukunya *Cost Accounting A Managerial Emphasis*, (2012 : 204) memberikan definisi tentang investasi kelayakan, menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan penanaman investasi jangka panjang sesuai dengan perencanaan.

Keputusan dalam penanaman modal, hal yang paling penting untuk dalam memutuskan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh investor, adalah bagaimana metode pengalokasian dana dengan tidak berisiko tinggi. Jadi kelayakan investasi yang dibuat oleh pengelola perusahaan adalah pengalokasian modal terhadap suatu usul investasi dimana manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh telah dipertimbangkan sebelumnya untuk masa depan yang akan datang, karena manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan belum diketahui secara pasti, yang berarti usul atau rencana investasi mengandung unsur-unsur resiko.

Perlulah diadakan evaluasi terlebih dahulu apakah pendapatan yang diharapkan akan diterima dan dapat menutupi kemungkinan-kemungkinan resiko yang mungkin terjadi, bila investor itu sendiri dengan kemungkinan perusahaan ini mempunyai resiko.

Financing decision making memutuskan apakah investasi tersebut akan dijalankan dengan modal, dan pinjaman modal sendiri (equity).

E. Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Investasi

Menurut mulyadi (2001:284) investasi adalah “pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang”. Dalam penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya, dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam waktu jangka yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Sekali diputuskan akan terikat pada jalan panjang di masa yang akan datang yang sudah dipilih, yang tidak mudah untuk disimpangi. Investasi banyak mengandung risiko dan ketidakpastian.

Menurut Supriyono (2001:144) Pusat investasi (*investment center*) adalah “suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang manajernya dinilai prestasinya atas dasar laba yang diperoleh dihubungkan dengan investasinya”. Agar manajer devisi berwenang mengendalikan biaya dan keputusan harga, maka yang bersangkutan dengan sendirinya harus memiliki wewenang untuk membuat keputusan investasi. Biasanya yang menjadi pusat investasi dalam bisnis adalah manajemen puncak. Manajer pusat pertanggungjawaban ini tidak hanya bertanggungjawab tentang laba tetapi juga diberi wewenang atas penggunaan modal kerja dan fisik aktiva yang kemudian prestasinya diukur berdasarkan laba yang diperoleh dari penggunaan modal kerja dan fisik aktiva.

1. Jenis investasi

Menurut Mulyadi (2001:284) investasi dapat dibagi menjadi empat golongan diantaranya:

- a. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profit investment*)
- b. Investasi yang tidak diukur labanya (*non-measurable profit investment*)
- c. Investasi dalam penggantian ekuipmen (*replacement investment*)
- d. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

2. Dasar investasi

Menurut Sodikin (2015:251) dasar investasi adalah aset operasi saja. aset operasi pada umumnya meliputi penjumlahan aset-aset produktif seperti kas, piutang, dan peralatan. Aset non produktif seperti tanah untuk perluasan pabrik dimasa yang akan datang, tidak dimasukkan sebagai investasi divisi. Berikut dibahas masing-masing elemen yang membentuk dasar investasi antara lain

a. Kas

Dalam rangka pengukuran kinerja manajer divisi, kas yang dimasukkan sebagai elemen investasi dibatasi sebesar kas yang terkendali dan diperlukan oleh manajer divisi sebagai kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri.

b. Piutang

Manajer divisi mungkin mampu untuk mempengaruhi jumlah piutang baik langsung maupun tidak langsung. Cara tidak langsung adalah dengan kemampuannya menciptakan penjualan kredit. Cara langsung adalah dengan wewenang yang ia miliki untuk menentukan syarat kredit, menyetujui permintaan kredit dari pelanggan, menentukan batas kredit, dan menagih piutang

yang sudah lama menunggak. Untuk mempermudah perhitungan biasanya jumlah piutang yang dimasukkan sebagai dasar investas adalah saldo piutang akhir tahun. Sekiranya tidak menyuulitkan rata-rata saldo piutang antar priode bulanan akan lebih baik ketimbang saldo piutang akhir tahun.

c. Persediaan

Persediaan, dasar investasi adalah sebesar persediaan divisi sebagai suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri. Persediaan biasanya dicatat pada jumlah akhir periode, jika perusahaan menggunakan metode LIFO untuk tujuan akuntansi keuangan, maka persediaan sebaiknya dinilai pada biaya standar atau rata-rata. Jika persediaan barang dalam proses didanai melalui pembayaran dimuka atau pembayaran cicilan dari konsumen maka pembayaran tersebut akan dikurangi dari jumlah persediaan kotor atau dilaporkan sebagai kewajiban.

Pada satu sisi, perusahaan memasukkan seluruh aktiva lancar ke dalam dasar investasi dengan tidak mengeliminasi kewajiban lancar, metode tersebut tepat jika unit-unit usaha tidak dapat mempengaruhi utang atau kewajiban lancar lainnya. Di lain pihak, seluruh kewajiban lancar dapat dikurangkan dari aktiva lancar, metode ini menyediakan ukuran yang baik atas modal yang disediakan oleh perusahaan.

d. Aset tetap

Aset tetap, dasar investasinya adalah aset tetap yang benar-benar dikendalikan manajer divisi. Aset tetap dapat dinilai dengan menggunakan biaya historis mula-mula, meskipun penggunaan nilai ini dapat menimbulkan masalah dalam penentuan ROI yakni ROI selalu dihitung lebih rendah daripada yang

sebelumnya di bandingkan dengan seandainya dasar investasinya adalah nilai buku pada awal tahun penelitian

Masalah lainya adalah sulitnya membandingkan ROI sebuah divisi dengan ROI divisi-divisi lainya jika biaya historis mula-mulanya berbeda. Tampaknya memang sulit membandingkan divisi yang asetnya diukur dengan rupiah tahun 2005 dengan divisi yang asetna diukur dengan rupiah tahun 2015. Masalah perbandingan ini dapat diatasi dengan menggunakan dasar rupiah konstan, misalnya menggunakan angka indeks. Adalah praktik sehat pula seandainya aset tetap dinilai dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Namun boleh jadi nilainya terlalu tinggi sehingga ROI bisa menjadi terlalu rendah. Sebaliknya jika aset tetap nilai wajarnya terlalu rendah, ROI bisa terlalu tinggi.

F. Pengukuran Kinerja

1. Definisi kinerja

Menurut Bastian (2016:274) kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti perestasi kerja atau perestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang, jadi kinerja adalah “gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi”.

Definisi kinerja menurut Moeheriono (2012:95) adalah:

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran,

tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Sedangkan menurut Adisasmita (2013:189) kinerja adalah “gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu gambaran mengenai pencapaian tujuan suatu organisasi.

Pengukuran terhadap kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dicapai oleh perusahaan dan organisasi. Keberhasilan tujuan suatu organisasi atau perusahaan bisa berhasil atau setidaknya kinerja operasi yang dijalankan oleh organisasi atau perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Menurut Nordiawan dan Ayuningtyas (2010:158) pengukuran kinerja adalah “instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan”.

Menurut Samryn (2012:266) pengukuran kinerja adalah “aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mendorong implementasi strategi”.

Definisi pengukuran kinerja Moeheriono (2012 : 69) adalah:
Pengukuran kinerja merupakan suatu proses tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk kemajuan pekerjaan terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

2. Tujuan pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja merupakan manajemen pencapaian kinerja. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang. Dengan catatan pencapaian indikator kinerja, suatu organisasi diharapkan dapat mengetahui prestasinya secara objektif dalam suatu periode waktu tertentu. Kegiatan dalam program organisasi seharusnya dapat diukur dan di evaluasi.

Menurut Bastian (2005:275) tujuan pengukuran kinerja yaitu:

- a. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukur untuk pencapaian kinerja.
- b. Memastikan tercapainya skema kinerja yang disepakati.
- c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan skema kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas kinerja yang dicapai telah di bandingkan dengan skema indikator kinerja yang telah disepakati.
- e. Menjadikan alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.

Dari berbagai tujuan yang dipaparkan diatas disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dapat memberikan suatu pemahaman dan memonitor atau mengevaluasi sehingga dapat menjadikan suatu alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki pelaksanaan kinerja yang lebih baik.

3. Manfaat pengukuran kinerja.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka pengukuran kinerja sesungguhnya merupakan pengukuran atas perilaku manusia dalam organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diiginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifak intrisik maupun ekstrinsik.

Menurut Mardiasmo (2009:122) manfaat pengukuran kinerja yaitu :

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai tarket kinerja yang telah ditetapkan.
- c. Untuk memonitor dan mengevluasi pencapaian kinerja dan membandingkanya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disipakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.

- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses intansi pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan secara objektif.

G. Pengukuran kinerja pusat investasi

Menurut Rudianto (2013:186) dalam fungsi pengendalian manajemen dan operasi, fungsi pengendalian operasi berlangsung ketika para manajer menengah, seperti manajer pabrik, manajer produk, dan manajer regional memonitor serta menilai aktivitas para pengelola di bawahnya, seperti kepala departemen, supervisor, dan karyawan. Sedangkan pengendalian manajemen terjadi ketika atasan manajer menengah, seperti Controller dan Chief Finansial Officer, mengevaluasi para manajer menengah tersebut. Pengendalian manajemen dan operasi membutuhkan informasi keuangan untuk memberikan dasar yang wajar dan efektif demi mengidentifikasi operasi yang tidak efisien dan memberi penghargaan serta dukungan kepada para manajer yang paling efektif.

1. Tujuan Pengukuran Pusat Investasi

Sumber dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan biasanya terbatas, oleh karena itu manajemen harus menilai apakah laba yang dihasilkan oleh suatu divisi dan suatu perusahaan secara keseluruhan sepadan dengan investasinya. Menurut Supriono (2001:144) pengukuran kinerja pusat investasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat evaluasi proyek investasi masa lalu dan masa yang akan datang baik secara individual maupun secara keseluruhan
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer divisi dan manajer kantor pusat untuk membuat keputusan investasi yang tepat bagi divisi dan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Memotivasi manajer divisi agar selalu memonitor aktiva, utang dan modal divisi yang digunakan sebagai dasar penentuan besarnya investasi.
- d. Mengukur prestasi manajer pusat investasi dan mengukur prestasi divisi sebagai suatu kesatuan ekonomi
- e. Sebagai dasar pemberian insentif pada setiap manajer pusat investasi sesuai dengan prestasinya masing-masing.

2. Ukuran Kinerja Pusat Investasi

a. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Rudianto (2013:201) “dari seluruh jenis rasio yang paling sering dan paling banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI)”. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.

pada periode tersebut atau dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus ROI pada dasarnya merupakan ringkasan dari rumusan yang lebih panjang, yaitu laba usaha dibagi dengan penjualan, yang menghasilkan margin laba, dikalikan dengan penjualan yang dibagi terlebih dahulu dengan total aset yang menghasilkan *total asset turnover*. Itu juga berarti ROI merupakan perkalian antara margin laba yang diperoleh sebuah perusahaan dengan perputaran total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total AsAset}}$$

Dari setiap komponen yang terlibat dalam perhitungan *Return On Investment*(ROI), dapat dikembangkan menjadi rumusan yang lebih terinci lagi, sehingga terlihat dengan jelas unsur apa sajakah yang dapat memengaruhi naik turunnya ROI suatu perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan metode nilai aset bersih sebagai dasar pembagi dalam perhitungan ROI dengan sendirinya, jika nilai penjualan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan cenderung stabil. Hal ini terjadi karena nilai bersih aset tetap yang tercantum dalam aset akan terus turun akibat penyusutan aset tetap. Jadi, nilai total aset bersih (nilai investasi) yang tercantum dalam neraca akan terus menerus turun. Jika nilai bersih aset, yang dijadikan dasar pembagi, terus turun, maka nilai ROI-nya akan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Menurut Rudianto (2013:204) berdasarkan rumus perhitungan tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa terdapat tiga cara untuk dapat meningkatkan ROI, yaitu:

1) Meningkatkan Penjualan

Peningkatan penjualan yang tidak dibarengi dengan peningkatan biaya dan investasi akan meningkatkan ROI secara signifikan.

2) Mengurangi Biaya

Jika penjualan tidak meningkat atau cenderung stabil, maka upaya untuk melakukan efisiensi biaya terus merupakan tindakan yang akan meningkatkan ROI secara nyata. Tapi upaya efisiensi biaya ini jangan sampai mengurangi efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan.

3) Mengurangi Aset

Tindakan mengurangi atau tidak menambah aset memang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ROI dalam jangka pendek. Tetapi jika dilakukan hanya untuk meningkatkan ROI dalam jangka pendek, hal ini akan berdampak buruk pada perusahaan dalam jangka panjang. Manajer perusahaan akan menghindari investasi baru yang dapat menyebabkan peningkatan penjualan dalam jangka panjang tetapi dapat menyebabkan penurunan ROI dalam jangka pendek. Karena pilihan menghindari investasi hanya untuk meningkatkan ROI dalam jangka pendek ini, maka alternatif ini harus dihindari.

Dalam menilai kinerja sebuah badan usaha dengan menggunakan ukuran tingkat pengembalian atas investasi atau *Return On Investment* (ROI) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan menurut Slamet (2015:246).

1. Kebaikan ROI

- a) ROI mendorong manajer divisi untuk memperhatikan saling hubungan antara penjualan, beban dan investasi
- b) ROI mendorong manajer untuk menghemat beban, apabila sebuah investasi tidak menghasilkan ROI sebagaimana yang semula diharapkan, manajer divisi akan berusaha ditahun-tahun berikutnya untuk mengurangi beban tertentu yang menurut keyakinanya tidak menurunkan penjualan.
- c) ROI mendorong divisi pada investasi yang terlanjur berlebihan. Apabila ROI dari investasi yang sedang berjalan semakin turun dari tahun ke tahun, manajer divisi akan berusaha memberhentikan aset yang kurang atau tidak lagi produktif.

2. Kelemahan ROI

- a) ROI tidak mendorong manajer untuk melakukan investasi yang akan menurunkan ROI rata-rata divisi, meskipun sebenarnya investasi tersebut menaikkan laba perusahaan secara keseluruhan.
- b) ROI mendorong manajer untuk menfokuskan laba jangka pendek (*short-run*) yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang (*long-run*)

H. Pengertian Biaya dan Jenis-Jenisnya

1. Pengertian Biaya

Menghasilkan sesuatu apakah itu barang atau jasa maka perlulah dihitung dan diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau yang perlu dan kemungkinan memperoleh pendapatan yang mungkin diterima. Setiap pengorbanan biaya selalu diharapkan akan mendatangkan hasil yang lebih besar dari pada yang telah dikorbankan tersebut pada masa yang akan datang.

Seorang pengusaha hendaknya dapat mengetahui bagaimana besarnya pengorbanan dalam proses produksi pada dasarnya setiap untuk yang merupakan komponen biaya perubahan. Total biaya selalu dapat dihitung dan dapat dibandingkan dengan total penerimaan yang mungkin dapat diperoleh dengan kemungkinan laba yang akan diperoleh.

Berbicara mengenai masalah biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena di dalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan. Winardi, dalam bukunya *Akuntansi Biaya*, (2000: 147), menyatakan bahwa bahwa bilamana memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapatkan bagi pihak yang memberikan faktor produksi yang terbaik pada perusahaan bersangkutan.

Halnya bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut. Oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012: Pasal I ayat 1) dikatakan bahwa biaya (cost) adalah jumlah yang diukur

dalam satuan uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk konstan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan pengeluaran modal saham, jasa-jasa yang disertakan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkannya, dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh pada masa yang datang, karena mengeluarkan biaya berarti mengharapkan pengembalian lebih banyak.

Berdasarkan definisi dan pengertian biaya di atas, dapatlah dikatakan bahwa pengertian biaya yang dikemukakan di atas adalah suatu hal yang masih merupakan pengertian secara luas oleh karena semua yang tergolong dalam pengeluaran secara nyata keseluruhannya termasuk biaya.

Sejalan dengan definisi dan pengertian di atas, maka Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya, (2005 : 89), memberikan atasan tentang biaya (cost) dan ongkos (expense), sebagai berikut cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberikan manfaat atau service potensial di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. Sebaliknya expense atau expred cost adalah biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi. Jenis-jenis biaya ini tidak dapat memberikan manfaat lagi diwaktu yang akan datang, maka tempatnya adalah pada perkiraan laba rugi.

2. Jenis-Jenis Biaya

Dalam suatu proses produksi melibatkan suatu jenis-jenis biaya yang dibebankan menurut kelompok biaya tertentu guna menyusun harga pokok produksi yang dapat digabungkan ke dalam jenis-jenis biaya. Tetapi ini

tidaklah segera dapat di pandang sebagai biaya, karena itu harus sesuai dengan faktor biaya, karena biaya itu harus sesuai dengan faktor biaya yang dianut perusahaan.

Sehubungan dengan jenis-jenis tersebut, maka Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya (2005 : 37) mengelompokkan biaya menurut tujuan perencanaan dan pengawasan, sebagai berikut :

1. Biaya variabel dan biaya tetap
2. Biaya yang dapat dikendalikan

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya, (2005: 127) menghubungkan tingkah laku biaya dengan perusahaan volume kegiatan sebagai berikut biaya variabel adalah biaya yang secara total berfluktuasi secara langsung sebanding dengan volume penjualan atau produksi, atau ukuran kegiatan yang lain.

Sedangkan biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu dengan tetap memperhatikan jenis-jenis biaya apa yang dipergunakan agar memudahkan dalam pengelompokannya.

Dari gambaran umum di atas, maka dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang ikut berubah-ubah untuk mengikuti volume produksi atau penjualan. Misalnya atau bahan langsung hanya ikut dalam proses produksi, bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang tidak berubah-ubah walaupun

ada perubahan volume produksi atau penjualan. Misalnya gaji bulanan, asuransi, penyusutan, biaya umum dan lain-lain sebagainya.

Sifat-sifat biaya tersebut sangat penting untuk diketahui seorang manajer dalam perencanaan usahanya, karena dengan demikian suatu gambaran klasifikasi biaya yang baik untuk tujuan perencanaan dan pengawasan dalam proses produksi.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Zulfahmi (2010)	Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1980-2006	Metode penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas, secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2	Sri Yuliati, dkk (2013)	Analisis Hukum tentang Pemilikan Saham pada Perusahaan Penanaman Modal Asing	Metode Penelitian ini termasuk kategori yang bersifat yuridis normatif. Ditinjau Dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat “deskripti fanalitis”, yaitu analisis data yang dilakukan tidak keluar dari lingkup permasalahan dan berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum.”	Hasil penelitian Dengan semakin maraknya PMA di Indonesia dan penyebarannya lebih merata di seluruh wilayah jelas akan memberikan kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah-daerah, khususnya daerah yang relative belum berkembang.
3	Jamli (2012)	Mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja produksi batu bara dan pertumbuhan ekonomi di Kutai Kartanegara	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang ialah regresi linier berganda berbasis ordinary	Hasil penelitian ini menunjukkan investasi ketenagakerjaan bersama-sama berpengaruh pada produksi di kabupaten kutai dan produksi batu bara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kutai Karta Negara
4	Arif	Menganalisis	Penelitian ini	Hasil penelitian ini

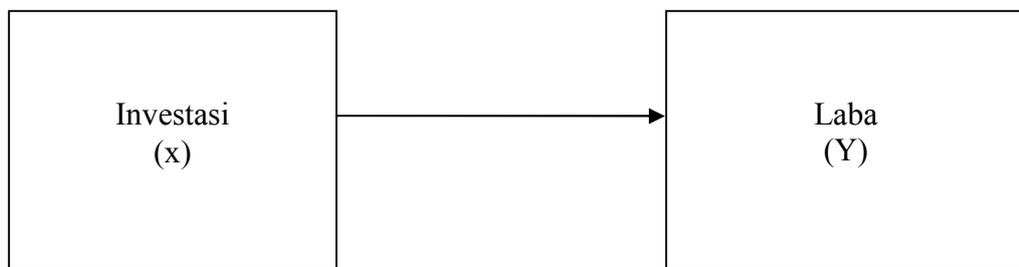
	Yunarko (2007)	pengaruh tingkat investasi, pendapatan asli daerah dan tenaga kerja PDRB Jawa Tengah	menggunakan metode persamaan regresi linear berganda dan ditransformasikan dalam bentuk logaritma	menunjukkan variable pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto Jawa Tengah sedangkan tingkat investasi dan tenaga kerja parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Jawa Tengah.
5	Sayekti Suindyh D (2009)	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan logaritma natural	Hasil penelitian ini bahwa variable nvestasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah benilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Jamzani Sodik dkk (2005)	Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 provinsi di Indonesia pradan	Penelitian ini menggunakan metode data runtut waktu (<i>times series</i>) dari tahun 1998-2003	Hasil Penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi untuk periodetahun 1998-2003 dipengaruhi

		pasca otonomi	dan data <i>cross section</i> dari provinsi-provinsi di Indonesia (26 provinsi)	oleh penanaman modal asing, angkatan kerja, ekspor netto daerah. Sedangkan penanaman modal dalam negeri dan inflasi tidak mempengaruhi.
7	Deddy Rustiono (2008)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah	Metode yang digunakan adalah runtut waktu (<i>times series</i>) tahun 1985-2006	Hasil estimasi di ketahui bahwa tenaga kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintahan daerah member dampak positif terhadap perkembangan PDRB provinsi Jawa Tengah
8	Ade Purnomo, dkk	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2000-2009”.	Penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linear berganda dan ditransformasikan dalam bentuk logaritma	Hasil estimasi di ketahui bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan memberi

				dampak positif terhadap perkembangan PDRB provinsi Sulawesi Selatan
9	Hariani (2008)	Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomiprovinci Sulawesi selatan	Penelitian ini menggunakan metode regresi ederhana ordinary least square	Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
10	Eddy WibowoC andra (2012)	Analisis peranan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi JawaTimur 2001-2010	Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis OLS (Ordinary Least Square)	Hasil dan analisis penelitian ini bahwa variable pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali variable penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

J. Kerangka Pikir

variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu investasi, sedangkan variabel dependennya adalah laba. Gambar berikut menunjukkan skema kerangka pikir yang menjadi fokus penelitian.



K. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan langkah dalam penelitian, setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. (Sugiono, 63 ; 2015).

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual maka hipotesis pada penelitian ini bahwa penanaman investasi dapat menghasilkan tingkat laba yang optimal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Tonasa Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan september sampai oktober 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang di atas. Dan dapat ditambah pula bahan kuliah yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapang (*field reserch*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.x

Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan tehnik/metode, sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani bidang keuangan

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan bahasan skripsi ini, antara lain data penjualan, data produksi, data harga, hasil penjualan (pendapatan)
- b. Data sekunder, yaitu data bersumber dari perusahaan sejenis ataupun dari instansi yang terkait untuk melengkapi data/ informasi sehubungan pembahasan skripsi ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diteliti, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba (Y).laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi . Indikator Laba meliputi besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu .

2. Variabel Independen/Bebas

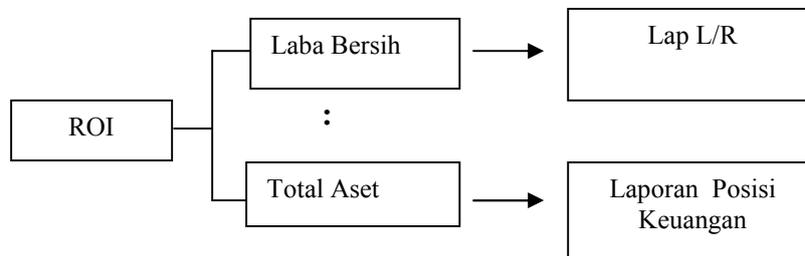
Dalam penelitian ini variabel independen atau bebas adalah Investasi (X) adalah menentukan apakah suatu usul investasi dapat diterima atau tidak, layak atau tidak dilaksanakan investasi tersebut, maka analisa secara teliti untuk menyusun usul-usulan yang perlu diperhatikan. Indikator untuk mengukur investasi, meliputi *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, *accounting rate of return*.

E. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis keuangan berupa ROI

1. *Return On Invetsment* (ROI)

Merupakan rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba.



Sumber : Rudianto(2013:206)

Menurut Kasmir (2008:202) *Return On Invetsment* (ROI) memiliki standar ukuran yaitu:

- a. semakin tinggi suatu *Return On Invetsment* (ROI) maka semakin baik, maksudnya ketika *Return On Invetsment* (ROI) > 0.
- b. Semakin rendah suatu *Return On Invetsment* (ROI) maka semakin kurang baik, maksudnya ketika *Return On Invetsment* (ROI) < dari 0

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Semen Tonasa

PT Semen Tonasa merupakan salah satu BUMN (Badan Umum Milik Negara) yang didirikan berdasarkan TAP MPRS No. II/MPRS/1960, mengenai pola proyek bidang produksi golongan AI 1953 No. 54. Namun pada tanggal 01 April 1971, PT Semen Tonasa ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (perum) melalui PP No. 54 tahun 1971.

PT Semen Tonasa adalah produsen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Briringere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan 68 kilometer dari kota Makassar. PT Semen Tonasa memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 metrik ton semen pertahun dan mempunyai 4 (empat) Unit Pabrik yang masih beroperasi yaitu pabrik tonasa II, III, IV, V. Untuk pabrik tonasa I sudah tidak beroperasi lagi karena di anggap tidak ekonomis.

a. Pabrik Semen Tonasa Unit I

Pabrik Semen Toanasa I ini terletak di kelurahan Tonasa, Kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan, yang didirikan berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara RI No. II/MPRS/1960 tanggal 06 Desember 1960. Pada tanggal 15 Juni 1960 diadakan survey bahan baku yang dilakukan oleh Team Technoexport Cekoslowakia dengan dibantu oleh lembaga Geologi Bandung dari tanggal 08 Agustus 1960

sampai dengan tanggal 05 Mei 1961. Sedangkan analisis bahan baku dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Makassar.

Pabrik Semen Tonasa I didirikan diatas Tanah seluas 639.7 hektar dengan luas bangunan 55.185 M2 dan beroperasi dengan proses basah dengan kapasitas terpasang 110.000 ton semen pertahun. Pembangunan Pabrik Semen ini merupakan hasil kerja sama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Cekoslowakia yang dimulai sejak 1960 sampai tahun 1968, yang pengopersiannya diresmikan oleh Mentri Perindustrian M. Yusuf pada tanggal 02 November 1968.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 08 September 1971, Pabrik Semen Tonasa I yang berstatus proyek ditetapkan sebagai BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian dengan peraturan Pemerintah. Tahun 1975 tanggal 09 Januari 1975, bentuk PERUM tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan. Dalam perkembangan Operasinya terjadi beberapa perubahan diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sehingga lambat laun operasional pabrik dengan menggunakan proses basah, dirasakan sudah tidak ekonomis lagi disamping itu pabrik Tonasa II sudah mulai beroperasi yang berakibat pada penghentian operasi pabrik Semen Tonasa I yang dilaksanakan pada bulan November 1984.

b. Pabrik Semen Tonasa II

Tonasa II yang berlokasi di Biringere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan Propinsi Sulawesi Selatan sekitar 23 kilometer dari lokasi Tonasa Unit I didirikan berdasarkan kepada persetujuan BAPENAS No.

023/XC-LC/B.V/76 dan No.285/D.1/IX/76 yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Presiden Soeharto tanggal 28 Pebruari 1980.

Tonasa unit II yang menggunakan proses kering (proses ini umpan kiln berupa tepung kering dengan kadar air 0,5 -1 persen mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980 dengan kapasitas terpasang 510.000 metrik ton semen pertahun. Program optimalisasi Tonasa Unit II dirampungkan pada tahun 1991 secara swakelola dan berhasil meningkatkan kapasitas terpasang menjadi 590.000 metrik ton pertahun.

c. Pabrik Semen Tonasa Unit III

Dalam meningkatkan kebutuhan Semen, maka didirikan Pabrik Semen Tonasa Iii yang lokasinya berdekatan dengan pabrik Semen Tonasa II berdasarakan persetujuan BAPPENAS No. 32/XC-LC/B.V/1981 tanggal 30 Oktober 1981.

Pembangunan Pabrik Semen Tonasa III ini dilaksanakan atas kerjasama Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Jerman Barat, yag selesai pada akhir tahun 1984, dan diresmikan pada tanggal 13 April 1985 oleh Bapak Presiden Soeharto bersama-sama dengan Perdana Mentri Singapura Lee Kwan Yew. Besar biaya investasi untuk pabrik ini adalah Rp 98.807.000.000,- yang beroperasi dengan menggunakan BOC pada tahun 1987 penggunaan bahan bakar BOC pada pabrik Tonasa II & III diganti dengan menggunakan Bahan Bakar Batu Bara.

d. Pabrik Semen Tonasa IV

Tonasa Unit IV didirikan berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 182/MMP.IX/1990 tanggal 02 Oktober 1990 dan Sk Menteri Keuangan RI No. 145/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990.

Pabrik Semen Tonasa IV yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 10 September 1996. Tonasa Unit IV dengan kapasitas terpasang 2.300.000 metrik ton pertahun dioperasikan secara komersial pada tanggal 01 November 1996. Pabrik yang menggunakan proses kering ini terletak di lokasi yang sama dengan Tonasa Unit II dan Unit III.

e. Pabrik Semen Tonasa Unit V

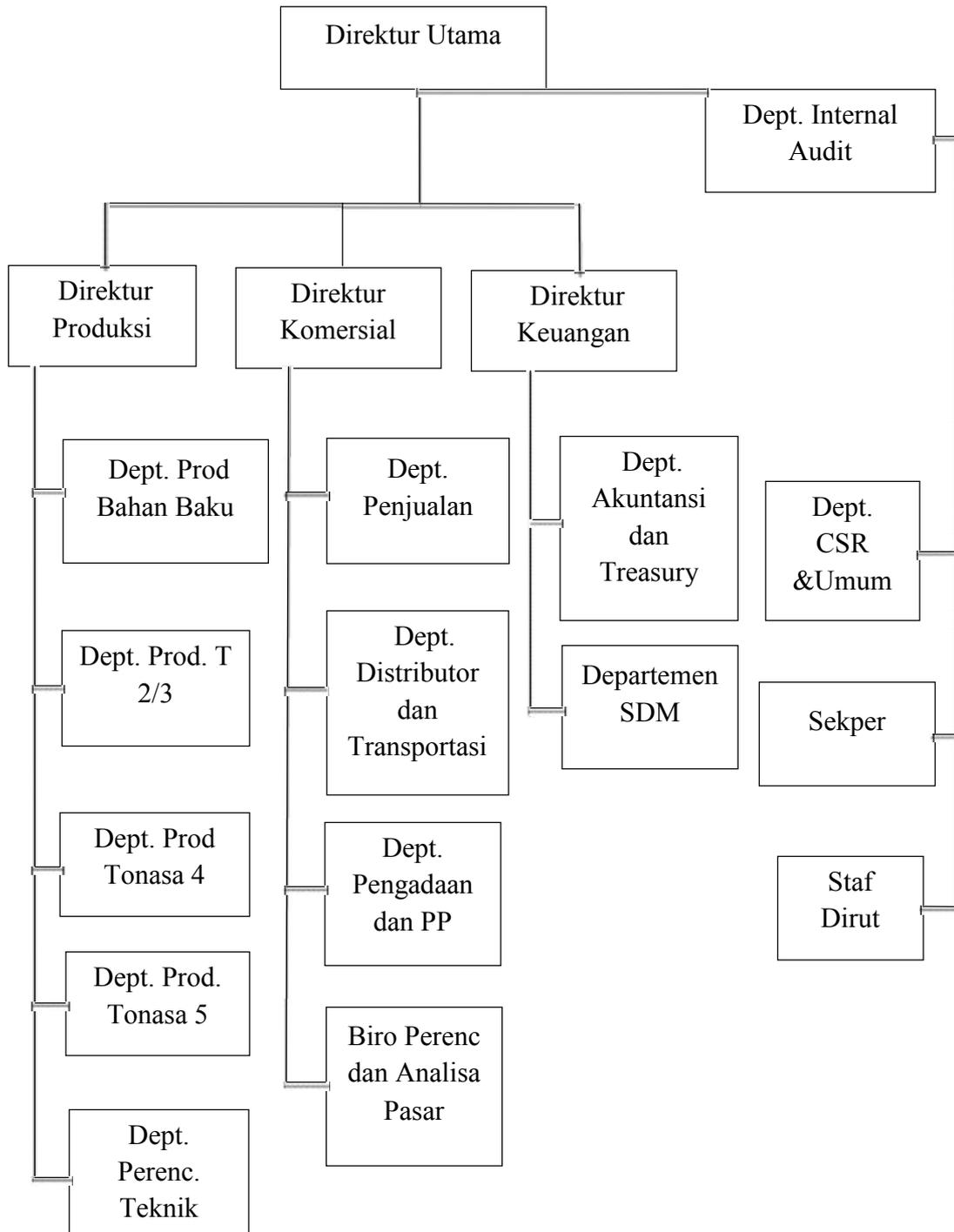
PT. Semen Tonasa yang memiliki hak kelola lahan 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Tonasa V beroperasi secara komersial sejak 1 Februari 2013 dan memiliki kapasitas terpasang 2,5 juta ton pertahun dan Pembangkit Listrik 2 x 35 MW diresmikan oleh mantan Presiden RI (Susilo Bambang Yudhoyono) pada tanggal 19 Februari 2014.

Pabrik unit V pangkep SulSel ini merupakan salah satu proyek pembangunan dua pabrik baru PT. Semen Tonasa yang sudah direncanakan pada Desember 2007. Total Investasinya senilai 670 Juta Dollar As. Dengan pembangunan dua pabrik tersebut, maka kapasitas produksi pabrik yang mayoritas sahamnya dikuasai PT. Semen Gresik itu bisa mencapai enam juta ton pertahun.

B. Srtuktur Organisasi PT. Semen Tonasa Pangkep

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa Pangkep



Adapun perincian tugas dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Dewan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan PT Semen Tonasa (Persero) diurus dan dipimpin oleh direksi dari seorang Direktur Utama dibantu tiga orang direktur lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Direksi bertanggung jawab sekaligus diawasi oleh Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham. Dewan Direksi diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang (RUPS) dengan lama masa jabatan 5 tahun. Dewan Direksi terdiri atas :

b. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran jalannya perusahaan. Direktur Utama juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mendapat pengawasan secara langsung yaitu bidang umum, bidang sumber daya manusia, bidang satuan pengawas intern dan badan usaha sampingan (Yayasan Dana Pensiun dari Hari Tua, YKST, PT PKM, Koperasi Dharama Wanita, Bengkel Kendari) serta perwakilan Jakarta.

c. Direktur Produksi

Direktur Produksi bertugas membantu direktur utama dan mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada produksi bahan baku, produksi Tonasa II-V perencanaan teknik, pembangkit dan jaminan mutu.

D. Direktur Komersial

Direktur Komersial bertugas membantu direktur utama dan mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada penjualan, perencanaan analisa pasar, distribusi dan transportasi.

E. Direktur Keuangan

Direktur Akuntansi dan keuangan bertugas membantu direktur utama dan mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada akuntansi dan treasury serta SDM.

F. Kepala Departemen atau Bidang

Dalam struktur organisasi PT Semen tonasa (Persero) terhadap 14 departemen. Tugas dari departemen tersebut adalah merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pengoperasian perusahaan sesuai dengan bidangnya.

G. Kepala Biro

Tugas Kepala Biro ini adalah membantu kepala departemen atau kepala bidang dalam menangani pekerjaan sehari-hari. Penentuan kepala biro berdasarkan pada jenis pekerjaan yang akan ditanganipada masing-masing bidang.

H. Kepala Seksi

Tugas Kepala Seksi adalah membantu kepala biro dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Dan bertanggung jawab penuh secara teknis terhadap semua kegiatan yang langsung dibawahinya.

Semen yang dihasilkan PT Semen Tonasa dipasarkan di beberapa wilayah yang meliputi :

a. Dalam Negeri

- 1) Wilayah I, yang meliputi seluruh Sulawesi.
- 2) Wilayah II, yang meliputi seluruh Kalimantan, Jawa Tengah dan DKI.
- 3) Wilayah III, yang meliputi seluruh Papua, Maluku, NTB, NTT dan Bali.

- b. Luar Negeri : PT semen Tonasa juga telah mengekspor produknya ke luar Negeri, salah satunya adalah Dili.

C. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka yang efisien dan berwawasan lingkungan di Indonesia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *stakeholders*.
- 2) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersain dan serta penyerahan tepat waktu.
- 3) Senantiasa berupa melakukan *improvement* di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di padar dan ebitda *margin* perusahaan.
- 4) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Semen Tonasa adalah produsen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Briringere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan 68 kilometer dari kota Makassar. PT Semen Tonasa memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 metrik ton semen pertahun mempunyai 4 (empat) Unit Pabrik yang masih beroperasi yaitu pabrik tonasa II, III, IV, V. Untuk pabrik tonasa I sudah tidak beroperasi lagi karena dianggap tidak ekonomis

A. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Kebijakan investasi yang dilakukan oleh PT Semen Tonasa Pangkep tahun 2014-2016 yaitu sebagai berikut:

- a. Harga perolehan pembelian tanah
- b. Mesin-mesin
- c. Gedung dan

Begitupun bagi PT. Semen Tonasa Pangkep dalam rangka menyediakan semen tonasa bagi masyarakat. Sehubungan dengan perkembangan investasi aktiva tetap PT. Semen Tonasa Pangkep terlebih dahulu dianalisa aktiva tetapnya.

Berikut ini adalah investasi aktiva tetap PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014-2016.

Tabel 5.1
Investasi Aktiva Tetap Pt. Semen Tonasa Pangkep
Tahun 2014-2016

Thn	Investasi aktiva tetap	Nilai
2014	Tanah	6.448.028.469
2015	Mesin	6.478.313.783
2016	Gedung	6.652.989.679

Sumber : PT. Semen Tonasa Pangkep

Dalam tabel tersebut investasi aktiva tetap PT. Semen Tonasa Pangkep mengalami inflasi dengan penjelasan 2014 sebesar Rp.6.448.028.469 untuk tahun 2015 sebesar Rp.6.478.313.783 untuk tahun 2016 sebesar Rp.6.652.989.679

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilakukan, dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap di PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014-2016 tergolong baik. Dengan kata lain, investasi aktiva tetap di PT. Semen Tonasa Pangkep cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap adalah efisien.

B. Perkembangan Laba Bersih Dari Tahun 2014-2016

Perkembangan laba bersih diperoleh melalui total penjualan dan total beban untuk tahun yang bersangkutan. Berikut ini adalah perkembangan laba bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014-2016

Tabel 5.2
Perkembangan Laba Bersih Pt. Semen Tonasa Pangkep
Tahun 2014-2016

Tahun	Total Penjualan	Total Beban	Laba Bersih
2014	3.670.629	530.052	3.140.577
2015	3.694.179	445.226	3.248.953
2016	3.763.068	526.754	3.236314

Sumber: PT. Semen Tonasa Pangkep

Dalam tabel tersebut bahwa total penjualan PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami inflasi dengan penjelasan tahun 2014 sebesar Rp. 3.670.629 dan untuk tahun 2015 sebesar Rp. 3.694.179 dan sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.763.068

Laba bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 108.376 atau sebesar 3,45 % dan peningkatan laba bersih terkecil terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 12.639 atau sebesar 0,39 %, sedangkan pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya diperoleh hasil laba bersih sebesar Rp. 212.071 atau sebesar 7,24%.

Kondisi laba bersih PT. Semen Tonasa Pangkep tergolong cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari laba bersih selama 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa laba bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain, laba bersih di PT. Semen Tonasa Pangkep cenderung meningkat dari tahun ketahun. Ini menunjukkan bahwa penjualan dalam laba bersih adalah efisien

C. Arus Kas

Arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut ini adalah perkembangan arus kas PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014-2016

Tabel 5.3
Arus Kas Pt. Semen Tonasa Pangkep Tahun 2014-2016

Arus kas	2014 (000)	2015 (000)	2016 (000)
Arus kas operasi	844.948.694	821.755.149	560.403.841
Arus kas investasi	660.640.138	406.998.156	199.249.655
Arus kas pendanaan	448.161.315	228.223.911	325.328.769

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa arus kas PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tergolong mengalami penurunan. Dengan kata lain, arus kas di PT. Semen Tonasa Pangkep cenderung menurun dari tahun ketahun. Ini menunjukkan bahwa arus kas adalah kurang efisien

D. Perkembangan Aktiva Tetap Bersih dari Tahun 2014-2016

Pengelolaan aktiva tetap bersih melalui selisih nilai aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk tahun yang bersangkutan. Berikut ini adalah perkembangan aktiva tetap bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016

Tabel 5.4
Perkembangan Aktiva Tetap Bersih Pt. Semen Tonasa Pangkep
Tahun 2014-Tahun 2016

Tahun	Aktiva Tetap	Akum. Penyusutan	Aktiva Tetap Bersih
2014	6.448.028.469	(1.866.716)	6.448.161.753
2015	6.478.313.783	(2.228.231)	6.476.085.552
2016	6.652.989.679	(2.695.180)	6.650.294.499

Sumber: PT. Semen Tonasa Pangkep

Dalam tabel Tersebut aktiva tetap PT. Semen tonasa pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 aktiva tetap mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yakni sebesar 8,07 %. Dan pada tahun 2016 aktiva tetap mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 8,01 %.

Aktiva tetap bersih PT. Semen tonasa pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan aktiva bersih terbesar terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 279.419 atau sebesar 4,60 %, dan peningkatan aktiva bersih terkecil terjadi pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 220.769 atau sebesar 3,47 %, dan sedangkan tahun 2014 dibandingkan tahun

sebelumnya diperoleh hasil aktiva tetap bersih sebesar Rp. 1.870.486 atau sebesar 44,48

Kondisi aktiva tetap bersih PT. Semen Tonasa Pangkep tergolong baik. Hal itu dapat terlihat dari aktiva tetap bersih selama 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa aktiva tetap di PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tergolong baik. Dengan kata lain, aktiva tetap di PT. Semen Tonasa Pangkep cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap adalah efisien.

Berikut ini adalah tabel perkembangan laba bersih dan aktiva tetap bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016

Tabel 5.5
Perkembangan Laba Bersih Dan Aktiva Tetap Bersih
Pt. Semen Tonasa Pangkep
Tahun 2014-Tahun 2016

Tahun	laba bersih		aktiva tetap bersih	
	(Rp)	(%)	(RP)	(%)
2014	3.140.577	7,24	6.075.383	44,48
2015	3.248.953	3,45	6.354.802	4,60
2016	3.236314	0,39	6.575.571	3,47

Sumber: PT Semen Tonasa Pangkep

Dalam tabel tersebut bahwa perkembangan laba bersih PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 laba bersih perusahaan sebesar 7,24%, pada tahun 2015 laba bersih

mengalami peningkatan sebesar 3,45%, dan sedangkan pada tahun 2016 laba bersih perusahaan sebesar 0,39%. Karena laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat dan tergolong sangat tinggi, maka menunjukkan perusahaan laba bersih adalah efisien.

Selain itu juga, aktiva tetap bersih perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 aktiva tetap bersih perusahaan sebesar 44,48%, pada tahun 2016 aktiva tetap bersih perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,60%, sedangkan pada tahun 2016 aktiva tetap bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,47%. Karena aktiva tetap bersih perusahaan dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat dan tergolong sangat tinggi, maka ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam aktivatetap bersih adalah efisien.

E. Hubungan Arus Kas Dengan Investasi

1. Arus kas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas operasi PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan arus kas operasiterbesar terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar RP.23.193.545 atau sebesar 2.74 % dan peningkatan arus kas operasi terbesar terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 261.351.308 atau sebesar 31,80 %,

2. Arus kas investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dari aktiva jangka panjang produktif,. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Meliputi pengadaan dan penerimaan utang serta perolehannya, serta investasi pada aset jangka panjang yang produktif

Arus kas investasi PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan Arus kas investasi terbesar terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar RP.253.641.982 atau sebesar 38.39 % dan peningkatan Arus kas

investasi terbesar terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 207.748.501 atau sebesar 51,04 %,

3. Arus Kas Pendanaan

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi tentang aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan dan kompensasinya (dividen) kepada mereka, serta pengembalian atas investasi yang ditanamkan penggunaan dan perolehan kas yang diperuntukkan untuk pembayaran dividen tunai, penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, penerbitan utang/obligasi.

Arus kas operasi PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan arus kas operasi terbesar terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp.219.937.404 atau sebesar 49.08 % dan peningkatan arus kas operasi terkecil terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 9.710.485.800 atau sebesar 42,55 %,

F. Analisis Perkembangan Return On Investment (Roi) Pt. Semen Tonasa Pangkep 2014 -2016.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu alat pengukur prestasi pusat investasi atau perusahaan dengan cara menentukan besarnya rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba dengan standar ukuran sebagai berikut :

1. semakin tinggi suatu *ReturnOn Invetsment* (ROI) maka semakin baik, artinya adalah semakin meningkat Return on Invesment maka kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba dengan investasi yang ada itu semakin baik.
2. Semakin rendah suatu *ReturnOn Invetsment* (ROI) maka semakin kurang baik, artinya ialah semakin menurun Return On Invesment maka kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan investasi yang dimiliki kurang baik.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya ada dua variabel utama penentu Return On Invesment (ROI) yakni Profit Margin dipengaruhi oleh penjualan dan beban pokok penjualan, beban administrasi dan umum, beban pemasaran serta beban diluar usaha. Penjualan ditentukan oleh volume penjualan dan harga jual. Beban pokok penjualan oleh persediaan. Sedangkan perputaran aset di pengaruhi oleh aset lancar dan tidak lancar, atau dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \text{ atau } \frac{\text{profit margin}}{\text{perputaran aset}} \frac{\text{gin}}{\text{aset}}$$

Tabel 5.6 T Semen Tonasa Pangkep 2014-2016
Perkembangan *Return On Investment* (ROI) Beserta Elemen-elemen Yang Mempengaruhi

TAHUN	ROI(%) (1) (1=2x6)	MARGIN (2) (2=3:4)	Laba Bersih (3) (3=4-5)	Penjualan (4)	Beban (5)	Perputaran Aset (6) (6=7:8)	Penjualan (7)	Total Aset (8) (8=9+10)	Aset Lancar (9)	Aset Tidak Lancar (10)
2014	0,22	0,33	1.821.887	5.492.515	3.670.628	0,67	5.492.515	8.241.179	1.752.514	6.488.665
2015	0,19	0,29	1.562.784	5.256.963	3.694.179	0,63	5.256.963	8.369.129	1.864.037	6.503.091
2016	0,18	0,29	1.587.059	5.350.127	3.763.068	0,61	5.350.127	8.730.454	2.053.454	6.677.000

PERKEMBANGAN (%)

TAHUN	ROI (%)	Margin	Laba Bersih	Penjualan	Beban	Perputaran Aset	Penjualan	Total Aset	Aset Lancar	Aset Tidak Lancar
2014-2015	(13,63)	(12,12)	(14,22)	(4,28)	0,64	(5,97)	(4,28)	1,55	6,36	0,22
2015-2016	(5,26)	-	1,55	1,77	1,86	(3,17)	1,77	4,32	10,16	2,67

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Tonasa, data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dianalisis Return On Investment (ROI) sebagai berikut :

Tahun 2015

Pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 Return On Investment (ROI) mengalami penurunan sebesar (13,63%). Penurunan ini disebabkan adanya penurunan profit margin sebesar (12,12%), di sisi lain perputaran asset juga mengalami penurunan sebesar (5,97%). Penurunan profit margin disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar (4,28%) lebih kecil dari peningkatan beban sebesar (0,64%). Sedangkan penurunan perputaran aset disebabkan dari peningkatan aset sebesar (1,55%), meliputi peningkatan aset lancar sebesar (6,36%) dan aset tidak lancar sebesar (0,22%).

Tahun 2016

Pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 Return On Investment (ROI) mengalami penurunan lagi sebesar (5,26%). Dimana keadaan profit margin masih dalam keadaan tetap yaitu tidak mengalami kenaikan dan tidak pula mengalami penurunan (0%), akan tetapi di sisi lain perputaran asset mengalami penurunan sebesar (3,17%). Penjualan mengalami kenaikan sebesar (1,77%) lebih kecil dari peningkatan beban sebesar (1,86%). Sedangkan penurunan perputaran aset disebabkan dari peningkatan aset sebesar (4,32%), meliputi peningkatan aset lancar sebesar (10,16%) dan aset tidak lancar sebesar (2,67%)

G. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil regresi sederhana dari penelitian ini bahwa investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba dapat dilihat dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa nilai yaitu mengalami penurunan sebesar (13,63%). Penurunan ini disebabkan adanya penurunan profit margin sebesar (12,12%), di sisi lain perputaran asset juga mengalami penurunan sebesar (5,97%). Penurunan profit margin disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar (4,28%) lebih kecil dari peningkatan beban sebesar (0,64%). Sedangkan penurunan perputaran aset disebabkan dari peningkatan aset sebesar (1,55%), meliputi peningkatan aset lancar sebesar (6,36%) dan aset tidak lancar sebesar (0,22%). Maka kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan investsi yang dimiliki kurang baik atau laba kurang optimal. Untuk mencegah hal ini perusahaan harus menjual kembali aset atau harta seperti mesin gedung dll agar bisa mendapatkan modal kembali dan begitupun kas yang ada dalam perusahaan itu semakin meningkat, perusahaan melakukan lagi investasi untuk memperbaiki atau menstabilkan kas tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini kinerja PT Semen Tonasa Pangkep dalam pusat investasi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi aktiva tetap PT. Semen Tonasa Pangkep dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan aktiva tetap bersih terbesar terjadi pada tahun 2015 dan peningkatan aktiva tetap bersih terkecil terjadi pada tahun 2016. Dengan kata lain, kondisi aktiva tetap bersih di PT. Semen Tonasa Pangkep tergolong kurang baik. Ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap adalah kurang efisien
2. Pada tahun 2014-2015 dengan analisa *Return On Investment* (ROI), kinerja pusat investasi mengalami penurunan sebesar 13,63%. Begitu pula pada tahun 2015-2016 juga mengalami penurunan sebesar 5,26%. Hal ini menandakan bahwa semakin menurun Return On Investment (ROI) maka kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan investasi yang dimiliki kurang baik.
1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa kinerja pusat investasi pada PT Semen Tonasa Pangkep menunjukkan kondisi yang kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada analisa *Return On Investment* (ROI)

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi PT Semen Tonasa Pangkep, untuk lebih memaksimalkan investasi di masa yang akan datang, baik dari segi *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) maka perlu meningkatkan laba dari investasi dengan pemanfaatan aset secara efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan baik dan menganalisis faktor-faktor lainnya berupa pusat biaya, pusat laba dan pusat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A, Robert S, Kaplan, Ella Mae Matsumura, S, Mark Young. 2012. *Management Accounting, Five Edition, Home Work*, Illinois Richard, D, Irwin.
- Adisasmita. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Angkoso. Nandi, 2006. *Akuntansi Lanjutan*. penerbit FE, Yogyakarta
- Bastian Inra. 2006. *Akuntansi sektor publik*. Erlangga , Jakarta.
- Candra, Eddy, Wibowo. 2012. *Analisisperananpengeluaranpemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi JawaTimur 2001-2010*, Diponegoro: UNDIP
- Harahap. Sofyan Syafri 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hariani, 2008. *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi selatan*, Makassar: UNHAS
- Horngren Charles, T, Walter, T. Harrison and Linda Smith Bamber. 2006. *Cost Accounting, A. Managerial Emphasis, Fourth Edition*, Prentice-Hall, of India Private Limited, New Delhi
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Jamli. 2012. *Mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja produksi batu bara dan pertumbuhan ekonomi di Kutai Karta Negara*, Yogyakarta: UGM
- Kamarudin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompotensi*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt Jara Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yokyakarta : Cv Andi Offset.

- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiawan Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, Ade.Halim. Kasfi Rizki Azis. 2009. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2000-2009, Makassar: UNHAS
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Penerbit GPFE, Yogyakarta
- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah, Diponegoro:
- Samryn L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 2 (Struktur Pengendalian Manajemen)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BFFE.
- Sodikin Sugiri Slamet .2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Simarmata, A. 2012. Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Dasar Modal, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Siswanto, 2012, Studi Kelayakan Proyek Konsep dan Teknik Seni Management, No. 66, Jakarta, PT. Pustaka, Biaman Presindo, Jakarta

- Sodik, Jamzani, Nuryadin, Didi. 2005. Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional studi kasus pada 26 provinsi di Indonesia pra dan pasca otonomi, Yogyakarta: UII
- Suindyah D, Sayekti. 2009. Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Skripsi, Yogyakarta: UII
- Winardi, 2000. Akuntansi Biaya, Edisi Ketujuh, Penerbit Alumni, Bandung
- Yunarko, Arif. 2007. Menganalisis pengaruh tingkat investasi, pendapatan asli daerah dan tenaga kerja PDRB Jawa Tengah, Semarang: UNNES
- Yuliati, Sri. Nasution, Bismar. Muhamad, Yamin. Devi A,T. Keizerin. 2013. Analisis Hukum tentang Pemilikan Saham pada Perusahaan Penanaman Modal Asing, Medan: USU
- Zulfahmi. 2010. Pengaruh ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Selama Periode 1980-2006, Diponegoro: UNDIP



PT SEMEN TONASA
SEMEN INDONESIA GROUP

Nomor : 2788/ST/PA.11/42.20/08-2017
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

Pangkep, 31 Agustus 2017

Kepada Yth
Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Jl. Sultan Alauddin No.259

Di-

Makassar

Dengan hormat,

Menunjuk surat no.197/05/c.4-II/VI/38/2017 tertanggal 15 Juni 2017 perihal tersebut, bersama ini disampaikan bahwa permohonan dimaksud **dapat disetujui** atas nama :

1. Nuraydin NIM : 105730416013

Program studi Kesehatan Masyarakat berkaitan dengan hal tersebut diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan mempersiapkan **Proposal/Quisioner** dan alat pengumpulan data lainnya sebelum melaksanakan **Penelitian pada bulan September 2017.**

Persyaratan yang harus dipenuhi :

1. Menyetero foto copy Kartu BPJS Ketenagakerjaan
2. Menyetero foto copy Kartu BPJS Kesehatan
3. Menyetero surat keterangan berbadan sehat dari Dokter

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



PT Semen Tonasa

Direksi

H. Karim, SE
 SM of Training

- Tembusan :
1. Yth, Kadep SDM
 2. Pertinggal.

ZM/terima.takdir

ly



3 No. EMS 00095 No. OSH 00169 0045.2001 PERINGKAT HIJAU SEJAK TAHUN 2013

Kantor Pusat / Pabrik : Biring Ere Pangkep- Sulawesi Selatan -90651. Telp. (0410) 312345
 Hunting 310009, 310019, 310058, 310034 (Pemasaran), 310010, 310020 (Pengadaan), 310050
 (Sekdir), Fax (0410), 310006, 310007, 310008 (Sekdir), 310010 (Pengadaan), 310060 (Pemasaran),
 310061(Teknik & Utilitas).
 Kantor Penghubung : Jl, Khairil Anwar No. 1 Makassar-Sutawesi Sdatan 90112, Tdp. (0411)
 3621823. Fax (0411) 3621823 Po. Box 114.
 Kantor Perwakilan : Gedung Graha Irama Lt. 11 Book X-1 Jl. H.R.Rasuna Said Kav. 1-2 Jakarta
 12950 Telp. (021) 5261161-4 Fax (021) 5261160. E-Mail: www.sementonasa.co.id

RIWAYAT HIDUP



Nur Aydin, lahir di Wakaokili pada tanggal 24 Oktober 1992. Anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan **alm, Langkalino dan Wahidina.**

Penulis mulai menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1999 di SD 5 Waanguangu dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Satap Waanguangu dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMA) di SMA negeri 6 Baubau dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.